

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi, Populasi Dan Sampel Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah Balai Pelatihan Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik yang bertempat di Jl. Laswi No. 23 Bandung.

3.1.2 Populasi Penelitian

Sugiyono (2009: 117) menyebutkan bahwa populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Arikunto (2006: 130) menyatakan populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian.” Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah kurang dari 100 orang, maka yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi yang menjadi subjek penelitian.

Hal ini juga berkaitan dengan yang dikemukakan oleh Sukandarrumidi (2004: 47) menyatakan populasi adalah “suatu penelitian

yang obyeknya atau populasinya kecil sehingga sangat memungkinkan dilakukan penelitian untuk semua objek.”

Sementara, menurut pendapat Nazir (2005:96) dikutip dari buku yang ditulis Akdon dan Sahlan Hadi (2005:96) mengatakan bahwa : “Populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya. Dan masih dalam buku yang sama, yaitu buku yang ditulis Akdon dan Sahlan Hadi, Nawawi (2005:96) menyebutkan bahwa : “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah obyek/ subyek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu pegawai yang sedang melaksanakan pelatihan yang berada di Balai Pelatihan Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik dan berjumlah 40 orang.

3.1.3 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 131) Sampel adalah “sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.” Kemudian Mardalis (2009: 55) menyatakan sampel adalah “contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian.”

Sugiyono (2009: 118) berpendapat bahwa : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Senada dengan hal tersebut, Akdon dan Sahlan Hadi (2005:98) mengemukakan bahwa:

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.

Sugiyono (2009: 126) menyatakan bahwa “Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil, dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka semakin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum).” Tujuan penentuan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi.

Jumlah sampel yang paling tepat digunakan di dalam penelitian adalah tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki.

Makin besar tingkat kesalahan maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, dan sebaliknya, makin kecil tingkat kesalahan, maka akan semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukans ebagai sumber data.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan (representatif). Oleh karena jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah kurang dari 100 orang, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi yang menjadi subjek penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 126) bahwa “Jumlah sampel yang 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah populasi.” Dengan kata lain penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Selain itu, hal ini juga berkaitan dengan yang dikemukakan oleh Sukandarrumidi (2004:47) bahwa “Suatu penelitian yang obyeknya atau populasinya kecil sehingga sangat memungkinkan dilakukan penelitian untuk semua obyek. Apabila hal ini dapat dilakukan maka dikenal dengan penelitian populasi atau penelitian dengan sampel total.”

Berdasarkan pertimbangan jumlah populasi penelitian, maka penelitian ini dilakukan terhadap 40 karyawan/pegawai di Balai Pelatihan Sinyal Telekomunikasi dan Listrik PT. KAI (Persero) atau dapat dikatakan sebagai penelitian populasi.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau “mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain” (Young, dikutip oleh Koentjaraningrat, 1991; 23). Penekanan pengertian definisi operasional ialah pada kata “dapat diobservasi”. Apabila seorang peneliti melakukan suatu observasi terhadap suatu gejala atau obyek, maka peneliti lain juga dapat melakukan hal yang sama, yaitu mengidentifikasi apa yang telah didefinisikan oleh peneliti pertama.

Maka agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti, maka penulis menjelaskan terlebih dahulu definisi istilah yang terkandung dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Menurut Kamus Bahasa Indonesia pengaruh adalah sesuatu yang menimbulkan akibat. sedangkan, Arikunto (1996:31) mengemukakan bahwa:

Pengaruh merupakan suatu bentuk hubungan korelasional di mana antara keadaan atau variabel satu dengan yang lain mempunyai hubungan sebab akibat, keadaan yang pertama diperkirakan menjadi penyebab atau berpengaruh bagi keadaan yang kedua.

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan pengaruh dalam penelitian ini, adalah bentuk hubungan antara variabel X yaitu pelatihan yang berpengaruh pada variabel Y yaitu kinerja pegawai.

2. Penyelenggaraan Pelatihan

Menurut Andrew E. Sikula yang dikutip oleh Anwar Prabu Mangkunegara (2000:43) mengemukakan bahwa pelatihan (training) adalah “suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan yang terbatas”.

Definisi pelatihan menurut Bernadine & Rusell dalam Gomes (2001:197) Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggungjawabnya atau suatu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya.

Sedangkan menurut Veithzal Rivai (2004 : 226) Pelatihan adalah secara sistematis mengubah tingkah laku karyawan untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud penyelenggaraan pelatihan di dalam penelitian ini adalah penyelenggaraan pelatihan yang dilaksanakan di Balai Pelatihan Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik dan diikuti oleh pegawai Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis untuk mencapai tujuan organisasi.

3. Kinerja Pegawai

Definisi kinerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2002:67) adalah sebagai berikut “Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”.

Sedangkan definisi kinerja menurut Bedjo Siswanto (2003:235) adalah sebagai berikut : “Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya”

Definisi kinerja menurut Dindin Wahyudin (2002:55) adalah sebagai berikut : “Kinerja merupakan sebagai unjuk kerja yaitu sebagai keberhasilan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan”. Dan definisi kinerja menurut Malayu Hasibuan (2005:105) adalah sebagai berikut : “Kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu”.

Pegawai menurut Poerwadaminta (1984: 731) : “ Pegawai adalah orang yang bekerja pada pemerintah (perusahaan dan sebagainya)”.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Maka peningkatan kinerja pegawai adalah proses untuk meningkatkan kemampuan kerja, penampilan kerja atau *performance* kerja seseorang yang dapat dilakukan dengan berbagai cara.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud kinerja di dalam penelitian ini adalah hasil kerja yang dicapai pegawai Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan teknis di dalam meningkatkan kualitas kerjanya.

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Angket Variabel X (Penyelenggaraan Pelatihan)

Tabel 3.1
Angket Variabel X

No.	PERNYATAAN	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Penyampaian materi mengikuti referensi yang telah direvisi.					
2	Peserta pelatihan diberi tes awal sebelum mengikuti pelatihan.					
3	Peserta pelatihan diberi tes akhir setelah mengikuti pelatihan..					

No.	PERNYATAAN	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
4	Evaluasi penyelenggaraan pelatihan dilakukan melalui monitoring selama pelatihan berlangsung.					
5	Lembar monitoring diberikan kepada peserta pelatihan oleh penyelenggara pelatihan.					
6	Pelaksanaan pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan di pekerjaan.					
7	Penyelenggara pelatihan merencanakan tujuan pelatihan sesuai dengan jenis pelatihan yang akan dilaksanakan.					
8	Peserta pelatihan disosialisasikan mengenai tujuan pelatihan yang akan dijalanannya.					
9	Peserta pelatihan memahami tujuan pelaksanaan pelatihan.					
10	Waktu pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan.					
11	Waktu pelatihan disesuaikan dengan tingkat kesibukan pekerjaan peserta pelatihan.					
12	Sarana, prasarana pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan pelatihan.					
13	Kondisi ruangan yang menjadi tempat pelatihan nyaman.					
14	Kelengkapan alat-alat dan media pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.					
15	Peserta pelatihan dipersiapkan untuk mengikuti pelatihan sesuai dengan kebutuhan pelatihan.					
16	Peserta pelatihan diberi fasilitas sesuai kebutuhan pelatihan.					
17	Penyampaian materi mengikuti referensi yang telah direvisi.					

No.	PERNYATAAN	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
18	Peserta pelatihan diberi tes awal sebelum mengikuti pelatihan.					
19	Peserta pelatihan diberi tes akhir setelah mengikuti pelatihan..					
20	Evaluasi penyelenggaraan pelatihan dilakukan melalui monitoring selama pelatihan berlangsung.					
21	Lembar monitoring diberikan kepada peserta pelatihan oleh penyelenggara pelatihan.					
22	Pelaksanaan pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan di pekerjaan.					
23	Penyelenggara pelatihan merencanakan tujuan pelatihan sesuai dengan jenis pelatihan yang akan dilaksanakan.					
24	Peserta pelatihan disosialisasikan mengenai tujuan pelatihan yang akan dijalankannya.					
25	Peserta pelatihan memahami tujuan pelaksanaan pelatihan.					
26	Waktu pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan.					
27	Waktu pelatihan disesuaikan dengan tingkat kesibukan pekerjaan peserta pelatihan.					
28	Sarana, prasarana pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan pelatihan.					
29	Kondisi ruangan yang menjadi tempat pelatihan nyaman.					
30	Kelengkapan alat-alat dan media pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.					
31	Peserta pelatihan dipersiapkan untuk mengikuti pelatihan sesuai dengan kebutuhan pelatihan.					

No.	PERNYATAAN	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
32	Peserta pelatihan diberi fasilitas sesuai kebutuhan pelatihan.					

3.3.2 Angket Variabel Y (Kinerja Pegawai)

Tabel 3.2
Angket Variabel Y

No.	PERNYATAAN	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Bapak/Ibu melakukan pekerjaan sesuai dengan target jumlah pekerjaan yang telah ditetapkan.					
2	Bapak/Ibu melakukan pekerjaan sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan.					
3	Setelah Bapak/Ibu mengikuti pelatihan, kesalahan dalam mengerjakan tugas semakin berkurang.					
4	Dalam mengevaluasi pekerjaan, pimpinan memperhatikan kuantitas hasil kerja daripada kualitasnya.					
5	Bapak/Ibu melaksanakan pekerjaan dengan baik, agar tidak terjadi kesalahan.					
6	Bapak/Ibu menggunakan kreativitas dalam memberikan gagasan.					
7	Bapak/Ibu mempunyai alternatif penyelesaian pekerjaan dalam bekerja.					
8	Bapak/Ibu menyatakan saran dalam bekerja untuk kemajuan perusahaan.					
9	Bapak/Ibu melaksanakan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.					
10	Bapak/Ibu memahami dengan jelas pekerjaan yang sedang dikerjakan.					
11	Bapak/Ibu melaksanakan pekerjaan tidak menunggu instruksi atau perintah dari					

No.	PERNYATAAN	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
	atasan.					
12	Bapak/Ibu bersedia untuk bekerjasama dengan orang lain.					
13	Bapak/Ibu mengutamakan kenyamanan saat bekerja.					
14	Bapak/Ibu menjaga kepercayaan antara pegawai.					
15	Bapak/Ibu menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaan dalam melaksanakan tugas.					
16	Bapak/Ibu memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaan.					
17	Sebagai Seorang Pegawai Bapak/Ibu taat kepada peraturan yang berlaku di lembaga.					
18	Sebagai seorang pegawai Bapak/Ibu patuh kepada atasan dalam bekerja.					
19	Bapak/Ibu merasa bersemangat dalam melaksanakan tugas baru.					
20	Sebagai pegawai Bapak/Ibu melaksanakan pekerjaan dengan tanggung jawab yang tinggi.					
21	Dalam melaksanakan pekerjaan Bapak/Ibu menyesuaikan diri dengan kondisi pekerjaan.					
22	Setiap mengadakan rapat Bapak/Ibu ikut serta dalam memecahkan masalah.					
23	Bapak/Ibu bersikap teliti dalam melakukan pekerjaan.					
24	Disiplin kerja sangat diperlukan dalam melaksanakan pekerjaan.					
25	Bapak/ Ibu selalu memperhatikan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan.					
26	Bapak/ Ibu selalu memperhatikan ketepatan dalam menyelesaikan					

No.	PERNYATAAN	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
	pekerjaan.					
27	Tingkat kualitas pekerjaan yang diselesaikan sesuai dengan target yang telah ditentukan.					
28	Melakukan perbaikan terus-menerus dalam pekerjaan.					
29	Suka menyampaikan gagasan yang berasal dari diri sendiri.					
30	Ketepatan pengambilan keputusan dalam menyelesaikan pekerjaan.					
31	Mampu mengamalkan pengetahuan dengan benar sesuai dengan bidang masing-masing.					

3.4 Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan kepada responden yang sama atau responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya.

Untuk mengetahui sejauhmana tingkat validitas dan reabilitas angket, maka dilakukan uji coba angket. Uji coba angket di gunakan sebelum melakukan pengumpulan data, hal ini penting dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang

mungkin ada dalam angket berkaitan dengan maksud pernyataan, alternatif jawaban maupun jawaban.

Keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan oleh instrumen penelitian atau angket. Angket penelitian dapat dikatakan baik apabila memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:173) :

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Setelah angket diuji cobakan selanjutnya dilakukan analisis statistik untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Dengan diketahui validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggung jawabkan. Dengan demikian, untuk menilai apakah angket tersebut layak atau tidak digunakan dalam penelitian, maka perlu dilakukan uji validitas dan reabilitasnya.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji coba pada 15 orang karyawan/pegawai di Balai Pelatihan Pendidik Tenaga Kependidikan Pendidikan Kejuruan Dinas Pendidikan Prvinsi Jawa Barat. Setelah angket diuji cobakan selanjutnya dilakukan analisis statistik untuk menguji validitas dan reliabilitasnya.

Dengan diketahui validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggung jawabkan.

3.4.1 Pengujian Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui tepat tidaknya angket yang tersebar. Arikunto (2002:158) memberikan definisi validitas adalah sebagai berikut “Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”.

Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur/diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sugiyono (2009 : 173) bahwa : “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas intrumen dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa alat ukur tersebut dapat digunakan pada waktu sekarang dengan kecermatan yang baik. Dalam pengujian validitas instrumen, peneliti melakukan pengujian terhadap butir-butir pernyataan (item) yang ada dalam angket dengan dibantu aplikasi

Ms. Excel 2007 dan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson.

Langkah-langkah pengujian validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Langkah 1 : menghitung harga korelasi setiap butir dengan rumus *Pearson Product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: (Arikunto, 2010:112)

Dimana :

r_{xy} = Koefisien butir validitas yang dianalisis

N = Banyaknya responden

X = Skor responden untuk item pernyataan

Y = Skor total responden untuk keseluruhan item

$\sum X$ = Jumlah skor pertama

$\sum Y$ = Jumlah skor kedua

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor pertama dan kedua

$\sum X^2$ = Jumlah hasil kuadrat skor pertama

$\sum Y^2$ = Jumlah hasil kuadrat skor kedua

- Langkah 2 : Untuk mengetahui nilai signifikansi validitas tiap butir item yaitu dengan membandingkan nilai korelasi r_{hitung}

dengan nilai r_{tabel} (lihat tabel korelasi *Product Moment*), pada taraf kepercayaan 95 % diperoleh nilai r_{tabel} . Apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$), maka diambil kesimpulan bahwa butir item tersebut tidak valid. Sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$), maka dapat disimpulkan bahwa item tersebut valid.

- Langkah 3 : Untuk menghitung item nomor selanjutnya caranya sama yaitu hanya dengan mengganti skor X atau Y.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *Product Moment* tersebut di atas, maka diperoleh nilai untuk setiap itemnya. Di bawah ini merupakan hasil uji validitas untuk variabel X (Pelatihan) dan variabel Y (Kinerja Pegawai) dengan tingkat kesalahan 5% .

Tabel 3.3
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X
(Pelatihan)

No.	r_{hitung}	r_{tabel} (5%)	Kesimpulan
1	0.682	0.514	Valid
2	0.887	0.514	Valid
3	0.719	0.514	Valid
4	0.887	0.514	Valid
5	0.504	0.514	Tidak Valid
6	0.569	0.514	Valid
7	1.189	0.514	Valid
8	0.089	0.514	Tidak Valid
9	-0.156	0.514	Tidak Valid
10	0.887	0.514	Valid
11	0.670	0.514	Valid

No.	r_{hitung}	r_{tabel} (5%)	Kesimpulan
12	0.670	0.514	Valid
13	0.712	0.514	Valid
14	0.652	0.514	Valid
15	0.968	0.514	Valid
16	0.898	0.514	Valid
17	1.189	0.514	Valid
18	0.538	0.514	Valid
19	0.616	0.514	Valid
20	0.811	0.514	Valid
21	0.887	0.514	Valid
22	0.887	0.514	Valid
23	0.871	0.514	Valid
24	0.686	0.514	Valid
25	0.987	0.514	Valid
26	0.715	0.514	Valid
27	0.727	0.514	Valid
28	1.073	0.514	Valid
29	1.112	0.514	Valid
30	0.770	0.514	Valid
31	1.127	0.514	Valid
32	0.911	0.514	Valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel X dapat disimpulkan bahwa 29 item pertanyaan yang hendak ditanyakan kepada responden dinyatakan valid, sementara 3 item tidak valid dan item yang tidak valid dilakukan perbaikan.

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Kinerja Pegawai)

No	r_{hitung}	r_{tabel} (5%)	Kesimpulan
1	0.523	0.514	Valid
2	0.326	0.514	Tidak Valid

No	r_{hitung}	$r_{tabel (5\%)}$	Kesimpulan
3	0.841	0.514	Valid
4	0.432	0.514	Tidak Valid
5	0.587	0.514	Valid
6	0.654	0.514	Valid
7	0.752	0.514	Valid
8	0.688	0.514	Valid
9	0.797	0.514	Valid
10	0.802	0.514	Valid
11	0.660	0.514	Valid
12	0.841	0.514	Valid
13	1.039	0.514	Valid
14	0.653	0.514	Valid
15	0.668	0.514	Valid
16	0.752	0.514	Valid
17	0.304	0.514	Tidak Valid
18	0.846	0.514	Valid
19	0.369	0.514	Tidak Valid
20	0.587	0.514	Valid
21	0.802	0.514	Valid
22	0.519	0.514	Valid
23	0.744	0.514	Valid
24	0.846	0.514	Valid
25	0.806	0.514	Valid
26	0.797	0.514	Valid
27	0.360	0.514	Tidak Valid
28	0.660	0.514	Valid
29	0.737	0.514	Valid
30	0.691	0.514	Valid
31	0.724	0.514	Valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel Y dapat disimpulkan bahwa 26 item pertanyaan yang hendak ditanyakan kepada responden dinyatakan valid, sementara 5 item tidak valid dan item yang tidak valid dilakukan perbaikan.

3.4.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah dianggap baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konstan).

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sugiyono (2009:173) bahwa “Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Uji reliabilitas intrumen dilakukan untuk melihat kejegan (konsistensi) kuisioner. Hal ini berarti bahwa instrumen tersebut harus dapat dipercaya atau data yang dihasilkan harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Pada uji reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode belah dua (*Split Half Method*) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mengelompokkan skor item bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan mengelompokkan skor item genap sebagai belahan kedua pada masing-masing variabel.

- 2) Menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi Spearman Brown, yaitu :

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

r_i = Realibilitas internal seluruh instrument

r_b = Korelasi Product Moment antara belahan pertama dan belahan kedua (ganjil dan genap).

- 3) Menguji signifikansi koefisien korelasi dengan uji independen antar kedua variabel dengan menggunakan rumus :

$$r_b = \frac{\sum XY}{\sqrt{\sum X^2 * \sum Y^2}}$$

Dimana:

r_b = korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan kedua

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor pertama dan kedua

$\sum X^2$ = Jumlah hasil kuadrat skor pertama

$\sum Y^2$ = Jumlah hasil kuadrat skor kedua

- 4) Koefisien dianggap signifikan jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .
 t_{tabel} yang digunakan pada penelitian ini yaitu $dk = (n-2)$, dengan tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), realibilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1) Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Spearman Brown di peroleh hasil sebesar 0.999 untuk variabel X. Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r tabel (0.349) maka r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X (Pelatihan) tersebut reliabel.

2) Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Spearman Brown di peroleh hasil sebesar 0.999. Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r tabel (0.355) maka r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Y (Kinerja Pegawai) tersebut reliabel.

Berikut ini rekapitulasi reliabilitas instrumen yang akan digambarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrument

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
X	0.999	0.349	Reliabel
Y	0.999	0.355	Reliabel

3.5 Teknik Pengolahan Data

Moh. Ali (1996: 151) mengatakan bahwa: “Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama bila diinginkan generalisasi/kesimpulan tentang berbagai masalah yang diteliti.” Oleh karena itu teknik pengolahan data yang dilakukan adalah analisis korelasi yaitu dengan tujuan untuk memperoleh fakta mengenai tingkat kontribusi/pengaruh dari sistem informasi manajemen berbasis komputer terhadap efektivitas kerja pegawai.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.5.1 Seleksi Angket

Setelah data terkumpul dilakukan seleksi angket. Dalam proses seleksi angket ini, peneliti memeriksa kelengkapan angket yang telah terkumpul setelah disebarakan yaitu dengan cara menghitung jumlah angket yang telah terkumpul. Jumlah angket yang terkumpul dengan yang telah disebarakan harus sama atau sesuai.

Dalam langkah seleksi angket ini, penulis memeriksa dan menyeleksi terhadap seluruh data yang terkumpul dari responden agar dapat diolah lebih lanjut dengan memeriksa keutuhan angket. Sedangkan klasifikasi data dimaksudkan untuk memudahkan

pengolahan selanjutnya karena data telah dikelompokkan sesuai dengan variabel-variabel yang bersangkutan. Adapun tahapannya adalah :

- a. Pemeriksaan jumlah angket yang terkumpul dipastikan mendekati jumlah angket yang tersebar
- b. Memeriksa kutuhan jumlah lembaran angket, dipastikan tidak terdapat kekurangan jumlah lembar dalam tiap angket
- c. Memeriksa apakah semua pernyataan dalam angket dijawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan.
- d. Memeriksa apakah data yang telah terkumpul tersebut layak untuk diolah lebih lanjut
- e. Mengelompokkan angket-angket tersebut berdasarkan variabel yang bersangkutan, kemudian memberikan skor pada tiap alternatif jawaban.

Hasil penyeleksian angket yang disebarakan kepada 30 responden, terkumpul dan yang dapat diolah sebanyak 30 angket.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Seleksi Angket

Jumlah Sampel	Jumlah Angket		
	Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah
40	40	40	40

3.5.2 Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan aplikasi Microsoft Exel 2007. Kegiatan pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul dengan baik dan benar, sehingga peneliti dapat mengetahui gambaran kecenderungan variabel X (Pelatihan) dan variabel Y (Kinerja Pegawai).

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus-rumus antara lain seperti di bawah ini.

3.5.2.1 Mencari Kecenderungan Rata-rata Variabel X dan Variabel Y

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kecenderungan variabel X (Pelatihan) dan variabel Y (Kinerja Pegawai). Untuk menentukan kedudukan setiap *item* atau indikator, digunakan uji statistik yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu menggunakan rumus *Weighted Means Score* (WMS).

Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut :

- 1) Menentukan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih

- 3) Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian kalikan dengan alternatif itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata-rata \bar{X} untuk setiap butir pertanyaan dalam bagian angket, dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Dimana :

\bar{X} = Rata-rata skor responden

$\sum x_i$ = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

n = Jumlah responden

- 5) Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban. Kriterianya sebagai berikut :

Tabel 3.7
Daftar Konsultasi WMS

Rentang nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01-5,00	Sangat Baik	SL	SL (Selalu)
	Baik	(Selalu)	
3,01-4,00	Baik	S (Sering)	S (Sering)
2,01-3,00	Cukup	KD (Kadang-	KD(Kadang-

		kadang)	kadang)
1,01-2,00	Rendah	JR (Jarang)	JR (Jarang)
0,01-1,00	Sangat Rendah	TP (Tidak Pernah)	TP (Tidak Pernah)

3.5.2.2 Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang akan digunakan dalam pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal maka akan digunakan statistic parametik, namun apabila penyebaran datanya tidak normal maka akan digunakan teknik statistik non parametik, rumus yang digunakan dalam pengujian distribusi ini yaitu menggunakan *rumus chi kuadrat* (χ^2) dari Akdon dan Hadi (2005:182) yaitu sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Dimana:

χ^2 = nilai chi-kuadrat

Fo = Frekuensi yang observasi (frekuensi empiris)

fe = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Setelah itu, langkah-langkah selanjutnya adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat distribusi frekuensi.
- 2) Mencari batas bawah skor kiri interval dan batas atas kanan interval.

- 3) Mencari Z untuk batas kelas, yaitu dengan rumus :

$$Z = \frac{Bk - \bar{x}}{Sd}$$

Dimana:

Bk = Skor batas kelas distribusi

\bar{x} = Rata-rata untuk distribusi

Sd = Standar Deviasi

- 4) Mencari luas 0 – Z dari daftar F.
- 5) Mencari luas setiap interval dengan cara mencari seluruh luas 0 – Z kelas interval yang berdekatan.
- 6) Mencari E_1 (frekuensi yang diharapkan) diperoleh dengan cara mengalikan luas interval dengan n.
- 7) Mencari O_1 (frekuensi hasil penelitian) diperoleh dengan cara melihat jumlah tiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi.
- 8) Mencari chi kuadrat dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan.
- 9) Menentukan chi kuadrat dengan membandingkan nilai persentil untuk distribusi chi kuadrat.

3.5.2.3 Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, peneliti dibantu dengan menggunakan program Microsoft Excel 2007. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$T_i = 50 + 10 \left[\frac{(X_i - \bar{X})}{S} \right]$$

(Akdon dan Hadi, 2005:86)

Dimana :

- T_i = Skor Baku
- X_i = Skor mentah
- S = Standar Deviasi
- \bar{X} = Rata-rata (Mean)

Selanjutnya untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku perlu diketahui hal-hal berikut :

- 1) Menentukan Rentang (R), yaitu skor tertinggi di kurangi skor terendah.

$$R = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

- 2) Menentukan banyaknya kelas (BK) interval dengan menggunakan rumus :

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

(Akdon dan Hadi, 2005:87)

- 3) Menentukan Panjang Kelas interval (P), yakni rentang di bagi banyak kelas, dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{R}{BK}$$

(Akdon dan Hadi, 2005:10)

- 4) Membuat tabel distribusi frekuensi
- 5) Mencari data Rata-rata (\bar{X}), dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

(Akdon dan Hadi, 2005:41)

Dimana:

\bar{X} = Mean

t_i = Titik tengah

$\sum f_i$ = Jumlah Frekuensi

- 6) Mencari Simpangan Baku (S) atau Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus :

$$S^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{n(n-1)}}$$

(Akdon dan Hadi, 2005:169)

3.5.2.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh/kontribusi yang positif dan signifikan antara Penyelenggaraan Pelatihan terhadap Kinerja Pegawai. Berikut adalah rumusan hipotesis dalam penelitian ini :

Ho : tidak terdapat pengaruh/kontribusi yang positif dan signifikan antara Penyelenggaraan Pelatihan terhadap Kinerja Pegawai.

Ha : terdapat pengaruh/kontribusi yang positif dan signifikan antara Penyelenggaraan Pelatihan terhadap Kinerja Pegawai.

Adapun hal-hal yang dianalisis berdasarkan hubungan antar variabel tersebut adalah sebagai berikut :

3.5.2.4.1 Analisis Korelasi

Penghitungan koefisien korelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui arah dari koefisien dan kekuatan pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel (Y). Untuk mencari derajat hubungan antara variabel X (*Personality Authority Manajer*) dengan variabel Y (*Disiplin Kerja*), ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah koefisiensi korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Adapun rumus yang digunakan dari sugiono (1994:148) adalah sebagai berikut :

- a) Mencari koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan koefisien *korelasi product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi

X= Jumlah skor pada variabel X

Y= Jumlah skor pada variabel Y

n= Jumlah responden

Kriteria pengujian jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , maka hipotesis nol (H_0) ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, namun jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} maka hipotesis tidak diterima (H_1) artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

b) Menafsirkan koefisien korelasi berdasarkan kriteria seperti yang dikemukakan oleh Sugiono (2009:257) yaitu :

Tabel 3.8
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah (Tidak Valid)
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.5.2.4.2 Uji Signifikasi

Uji signifikasi koefisien korelasi ini dimaksudkan untuk mencari nilai *T test*, sehingga menambah keyakinan terhadap kebenaran keputusan dalam pengambilan jawaban hipotesis penelitian.

Berikut ini merupakan rumus uji signifikasi koefisien korelasi *Product Moment* dari Sugiono (2009:259).

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Harga t yang dicari

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya data

Apabila hasil konsultasi harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel x dan Y adalah signifikan. Tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak signifikan.

3.5.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Derajat determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y untuk mengujinya dipergunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan (2005:188) sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

3.5.2.4.4 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai dependen (variabel Y) jika variabel independen (variabel X) diubah. Adapun analisis regresi sederhana, dengan rumus berikut (Sugiyono, 2009 : 262) yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

\hat{Y} = Harga variabel Y yang diramalkan

a = Harga gram regresi (bilangan konstanta)

b = Koefisiensi regresi yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit berubah pada X (koefisien arah regresi)

X = Harga variabel X

Langkah-langkah pengujiannya yaitu :

1. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b :

$$\sum x, \sum y, \sum xy, \sum x^2, \sum y^2, \sum xy^2$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

2. Menyusun persamaan regresi dalam bentuk persamaan :

$$\hat{Y} = a + bX$$

3. Menafsirkan persamaan regresi.

3.5.3 Pendekatan penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian cara dalam suatu penelitian yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 160) bahwa:

“Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Menurut Sugiyono (2009:3) yang dimaksud dengan metode penelitian merupakan “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan untuk mendukung serta mempertajam teori yang relevan dipergunakan studi kepustakaan.

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada masa sekarang. Hal ini, sesuai dengan pendapat dari Moh Ali (1985: 120) yang menjelaskan bahwa :

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data. Membuat kesimpulan dan laporan, dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Adapun untuk ciri-ciri dari metode deskriptif yang dikemukakan oleh Surakhmad (1985: 63) mengemukakan ciri-ciri mengenai metode deskriptif sebagai berikut:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang/pada masalah-masalah yang aktual;
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Oleh karenanya metode ini sering disebut metode analisa.

Metode penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Dengan demikian yang disebut dengan metode deskriptif adalah suatu cara dalam penelitian yang berusaha menggambarkan dan berusaha memecahkan permasalahan mengenai berbagai fenomena atau peristiwa yang sedang ada dan sedang terjadi sekarang ini.

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab hipotesis berdasarkan teori yang ada. Pendekatan kuantitatif menurut Suharsimi Arikunto (1998: 86), bahwa : “Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan sekaligus kesimpulan mengenai masalah yang diteliti”.

Menurut Sugiyono (2009:14) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dengan demikian, pendekatan kuantitatif pada penelitian ini akan menyentuh perhitungan angka-angka statistik untuk menguji hipotesis yang ada.

Selain itu kedua metode di atas, penelitian ini juga dilakukan Studi kepustakaan sering disebut juga studi bibliografi, digunakan untuk melengkapi metode deskriptif. Studi bibliograf merupakan proses penelusuran sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, laporan-laporan penelitian, jurnal-jurnal, dan sejenisnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini di samping melalui angket, peneliti menggunakan studi kepustakaan untuk mendukung data yang ada. Seperti yang dikemukakan oleh Akdon (2005: 137), bahwa :

“Studi kepustakaan adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, jurnal, laporan kegiatan, data yang relevan penelitian.”

Dengan melakukan studi kepustakaan, penulis mencoba mencari landasan-landasan berpikir dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti ini. Landasan-landasan berfikir tersebut sebagai dasar dalam memecahkan hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Hal ini didasarkan pada realitas bahwa penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan ilmiah yang didalamnya mengandung unsur kombinasi antara dasar berpikir deduktif dan induktif.

Cara berpikir deduktif ialah suatu bentuk pendekatan pemikiran yang mengutamakan langkah awal dari pengetahuan umum yang telah diverifikasikan yang kemudian akan memperoleh bentuk kesimpulan yang sifatnya lebih spesifik. Sedangkan cara berpikir induktif merupakan pola pendekatan yang berasal dari hal yang sifatnya spesifik dan realitas sebagai langkah awal, kemudian menuju pola cakupan yang lebih umum atau luas untuk kemudian mencapai bentuk kesimpulan.

Studi kepustakaan dilakukan dengan tujuan yang utama yaitu mencari dasar pijakan atau fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau sering pula disebut sebagai hipotesis penelitian, sehingga para peneliti dapat mengerti, melokasikan, mengorganisasikan, dan kemudian menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya.

Studi kepustakaan merupakan proses penelusuran sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, laporan-laporan penelitian terdahulu, jurnal, majalah ilmiah, surat kabar, hasil-hasil seminar, narasumber, surat-surat keputusan, dan sejenisnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang akan diteliti, karena studi kepustakaan mempunyai beberapa peranan (Ary dalam Sukardi, 2004:34), seperti :

1. Peneliti akan mengetahui batas-batas cakupan dari permasalahan
2. Dengan mengetahui teori yang berkaitan dengan permasalahan, peneliti dapat menempatkan pertanyaan secara perspektif
3. Dengan studi literatur, peneliti dapat membatasi pertanyaan yang diajukan dan menentukan konsep studi yang berkaitan erat dengan permasalahan
4. Dengan studi literatur, peneliti dapat mengetahui dan menilai hasil-hasil penelitian yang sejenis yang mungkin kontradiktif antara satu penelitian dengan penelitian lainnya

5. Dengan melalui studi literatur, peneliti dapat menentukan pilihan metode-metode penelitian yang tepat untuk memecahkan permasalahan
6. Dengan studi literatur dapat dicegah atau dikurangi replikasi yang kurang bermanfaat dengan penelitian yang sudah dilakukan peneliti lainnya
7. Dengan studi literatur, para peneliti dapat lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang hendak dilakukannya.

3.5.4 Prosedur penelitian

Prosedur penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tata cara pengumpulan data yang terdiri dari beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh dalam proses pelaksanaan pengumpulan data. Berikut ini merupakan prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh menjadi 3 tahap, diantaranya :

3.5.4.1 Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan studi pendahuluan ke lapangan. Studi pendahuluan bermaksud untuk mengetahui populasi, sampel, serta lokasi penelitian.

Setelah melakukan studi pendahuluan peneliti meneruskan dengan persiapan administratif seperti persiapan surat-menyurat, pengurusan izin penelitian, mengurus berbagai perizinan penelitian dari dalam kampus serta dari luar kampus. Setelah melakukan serangkaian perizinan, peneliti mulai membuat instrument terkait dengan kedua variabel tersebut.

3.5.4.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah di peroleh hasil dan diketahui validitas dan reliabilitas instrumen pengumpul data dari sampel uji coba, langkah selanjutnya yaitu penyebaran instrumen yang sudah diperbaiki dan dilengkapi kepada sampel penelitian yang sebenarnya.

Penyebaran instrumen ini dilakukan untuk data yang sebenarnya yang digunakan dalam penelitian, kemudian dianalisis dan di olah sesuai dengan prosedur dan teknik pengolahan data yang berlaku, sehingga diperoleh hasil untuk ditarik suatu kesimpulan.

3.5.4.3 Tahap Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data peneliti melakukan dua tahapan, yaitu tahap pertama sebagai penyebaran instrumen dan tahap yang kedua sebagai tahap pengambilan instrumen.

Instrumen berupa angket penelitian disebarikan dan diisi oleh karyawan/pegawai yang berada di Balai Pelatihan Sinyal Telekomunikasi dan Listrik PT. KAI (Persero).

Kemudian, angket dikumpulkan dan dihitung atau diperiksa kembali untuk mengetahui apakah dalam pengisiannya ada yang tidak sesuai dengan prosedur atau kurang lengkap. Setelah angket terkumpul, selanjutnya diolah untuk kepentingan penelitian.

